

CAMPUR KODE PEMUDA-PEMUDI DI JALAN NANGKA KM 14 KELURAHAN KLAURUNG DISTRIK KLABLIM KOTA SORONG

La Ode Madina*

Universitas Victory Sorong
laodemadinanoken@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode yang terdapat dalam percakapan Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klawung Distrik Klabilim Kota Sorong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik yaitu teknik rekam dan teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkahnya antara lain, setelah data terkumpul melalui teknik baca dan catat, peneliti mengklasifikasikan data campur kode berupa unsur-unsur dan bentuk campur kode setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data-data yang terkumpul yang terdapat campur kode pada Percakapan Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klawung Distrik Klabilim Kota Sorong yang berkaitan dengan unsur-unsur dan bentuk campur kode. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan tentang Campur Kode Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klawung Distrik Klabilim Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa data yang menggambarkan adanya campur kode dalam percakapan Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klawung Distrik Klabilim Kota Sorong berjumlah 8 data. Adapun secara rinci dapat disajikan terdapat 3 kutipan percakapan yang terdapat campur kode ke luar dan 5 kutipan percakapan yang terdapat campur kode ke dalam.

Kata Kunci : Campur Kode, Percakapan Pemuda-Pemudi.

MIXING YOUTH CODE ON NANGKA STREET KM 14 KLAURUNG VILLAGE, KLABLIM DISTRICT, SORONG CITY

Abstract

This study aims to describe the code mixing that occurs in the conversations of young people on Jalan Nangka KM 14, Klawung Village, Klabilim District, Sorong City. Data collection techniques in this study used two kinds of techniques, namely recording techniques and note-taking techniques. The data analysis used in this research is descriptive analysis with the steps, among others, after the data is collected through reading and note-taking techniques, the researcher classifies the code-mixed data in the form of elements and forms of code-mixing, after that it is continued by analyzing the collected data. Code Mixing in Youth Conversations at Jalan Nangka KM 14, Klawung Subdistrict, Klabilim District, Sorong City relating to the elements and forms of code mixing. Based on the results and discussion of Youth Code Mixing on Jalan Nangka KM 14, Klawung Village, Klabilim District, Sorong City, it can be concluded that there are 8 data describing code mixing in young people's conversations on Jalan Nangka KM 14, Klabilim Village, Klabilim District, Sorong City. As for the details, it can be presented that there are 3 conversation excerpts that contain outward code mixing and 5 conversation excerpts that contain internal code mixing.

Keywords: Code Mixing, Youth Conversation.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang pasti saling berinteraksi satu dengan yang lain. Untuk

dapat berinteraksi, maka manusia harus menggunakan sebuah alat yang dinamakan bahasa. Menurut KBBI (2017:148) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat

untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya, baik untuk bertukar informasi, menyampaikan gagasan atau ide, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan lain sebagainya.

Peranan bahasa dalam hidup bermasyarakat sangat penting karena tanpa bahasa orang tidak dapat hidup bermasyarakat. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan maksud atau perasaannya kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam proses interaksi untuk saling berbagi informasi ataupun untuk saling bertukar pikiran dengan orang lain. Dalam suatu masyarakat tidak mungkin dapat berkomunikasi apabila anggota masyarakat tersebut tanpa menggunakan bahasa sebagai media atau sarannya. Jika kita tidak mempunyai bahasa, kita tidak akan bisa hidup sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam roda kehidupan, karena manusia adalah makhluk sosial yang di dalam kesehariannya membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi, akibatnya terjadi kontak antarbahasa.

Chaer dan Agustina (2010:84) menyebutkan bahwa kontak bahasa dapat menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti kewedibasaan, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, konvergensi, pergeseran bahasa, dan pemertahanan bahasa. Seseorang yang terlibat dengan penggunaan dua bahasa, dan juga terlibat dengan dua budaya, atau disebut juga dwibahasawan tentulah tidak terlepas dari akibat penggunaan dua bahasa itu. Salah satu fenomena yang terjadi dari kontak bahasa adalah fenomena campur kode. Campur kode merupakan peristiwa tutur yang melibatkan dua orang yang menggunakan dua bahasa. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebuah kode (Aslinda dan Syaf yahya, 2007:87).

Penggunaan lebih dari satu bahasa dan pengalihan suatu percakapan bukanlah suatu hal yang baru di dengar atau sesuatu hal yang asing, sebab Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman bahasa daerah dan suku termasuk di Kota Sorong Jalan Nangka Km 14 Kelurahan Klalim Distrik Klaurung. Di Kota Sorong ini

terdapat banyak bahasa daerah karena banyaknya penduduk yang pindah atau transmigrasi sehingga menyebabkan bahasa Moi tak lagi menjadi bahasa yang utama. Dari keberagaman bahasa ini pula timbulnya campur kode yang terjadi disebabkan karena bahasa daerah yang berbeda-beda. Demi terjadinya suatu komunikasi maka campur kode harus ada. Hal ini menyebabkan peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang campur kode yang terjadi pada Masyarakat masyarakat yang berdomisili di Kota Sorong Jl. Nangka KM 14 Kelurahan Distrik Klaurung Papua Barat. Adapun alasan peneliti mengambil campur kode di Jalan Nangka Kelurahan Klalim Distrik Klaurung Kota Sorong Papua Barat, yaitu: (1) Masyarakat sering berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. (2) Masyarakat menggunakan bahasa yang lebih dari satu bahasa ketika berinteraksi sesama masyarakat lainnya. (3) Masyarakat tidak hanya berasal dari Kota Sorong saja, melainkan dari daerah lainnya. (4) Karakteristik atau ciri khas kata atau bahasa yang digunakan memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Campur Kode Pada Pemuda Pemudi Di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klalim Distrik Klaurung merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2013:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial atau fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar apa yang dialami subjek penelitian, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan metode ilmiah yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yakni teknik rekam dan teknik catat.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Langkah-langkahnya antara lain (1) Setelah data terkumpul melalui teknik baca dan catat, peneliti mengklasifikasikan data campur kode berupa unsur-unsur dan bentuk campur kode. (2) Peneliti menganalisis data-data terkumpul yang terdapat pada Percakapan Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klaurung Distrik Klalim Kota Sorong yang berkaitan dengan unsur-unsur dan bentuk campur kode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Campur Kode pada Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klaurung Distrik Klalim di temukan unsur-unsur campur kode antara lain:

Tabel 1.

Unsur Campur Kode

| No | Campur Kode | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | Ke Luar | 3 |
| 2 | Ke Dalam | 5 |

b) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Campur Kode pada Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klalim Distrik Klaurung, maka berikut akan disajikan pembahasan mengenai Unsur-Unsur Campur Kode, yaitu Campur Kode ke Luar dan Campur Kode ke Dalam, Bentuk-Bentuk Campur Kode yaitu bentuk Kata, bentuk Frasa dan Bentuk Klausa (Suwito 1983:76). Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Campur Kode Ke Luar

Campur Kode ke luar (outer code mixing) adalah peristiwa penyisipan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris. Peneliti mendapatkan 2 (dua) data penyisipan campur kode keluar.

Kutipan 1.

Percakapan Pemuda di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klalim Distrik Klaurung

A : “Dia su di weda.”

B : “Dia posisi apa?”

A : “Dia posisi besar.”

B : “Besar apa.”

A : “Saveti”

B : “Saveti”

A : “Kalau beta di *control room*”

B : “*Control Room*.”

A : “iya, beta di *control room*”

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur menyisipkan frase *control room*. Frase *control room* berarti Pengawas Lapangan Frase *control room* merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan II

A : Delapan hari saja dia sudah terima, baru bukan tau dia pung kerja cuman dia control saja baru dilihat salah ini langsung da pulang tidur, dia pu gaji paling kecil 9 juta.

B : Paling kecil skali 9 e

A : Kalau dia seng masuk berapa kali

B : oh, ka?

A : Baru dong pung tempat spesial.

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur menyisipkan kata *control*. Kata *control* berarti Pengawas. Kata *control* merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan III

A : “Dia ikut baru dia bisa masuk diprifot.”

B : “Berarti dia harus ikut pelatihan-pelatihan itu yang kaya migas deng prifot.”

A : “Iya kaya begitu.”

B : “Tapi biasanya dong kasih deadline.”

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke luar dimana penutur menyisipkan kata *deadline*. Kata *deadline* berarti Batas Waktu. Kata *deadline* merupakan bahasa asing (Inggris) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

(2) Campur Kode Ke Dalam

Campur Kode Ke Dalam (*Inner Code Mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau bahasa serumpun. Peneliti mendapatkan data penyisipan campur kode keluar.

Kutipan Percakapan I

A : “Buken tahu katong pung ade tingkat?”

B : “Sapa carles ka.”

A : “Masela ini oh.”

B : “Carles tho.”

A : “Carles masala ade tingkat go.”

B : “Itu ade tingkat lai toh dia kuliah di matematika.”

A : “Oh ka.”

B : “Oh de.”

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke dalam, dimana penutur menyisipkan kata *go* dan *de*. Kata *go* berarti Mempertegas Pernyataan dan kata *de* berarti Iyo Kata *go* dan *de* merupakan bahasa daerah Tanimbar (Selaru) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan II

A : “Ma su Masak ka Belum?”

B : “Sudah, Ngana Pi Balia, makan Ngana.”

A : “Su Pi Balia Kong.”

B : “Apa ini Cuma makan Kong, kita pigi Balia lagi”

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke dalam, dimana penutur menyisipkan kata *Ngana Pi Balia* dan *Kong*. Kata *Ngana Pi Balia* dan *Kong* berarti Kamu Pigi Lihat Sendiri sedangkan kata

Kong berarti bentuk kata bantu yang mempertegas pernyataan. Kata Ngana Pi Balia dan Kong merupakan bahasa daerah Ternate yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan III

A : nilai raport wenbe ma wol afa ne.

B : Tapi ananya disitu

C : korneles saja dia tra perna masuk kelas dia disekolah tapi traperna masuk di dalam kelas

A : wol pernah masuk

C : dia Seng masuk kelas

A : berarti selamat pagi bapak, selamat pagi mama trus kesekolah tinggal di luar kelas saja.

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke dalam, dimana penutur menyisipkan kata wenbe ma wol afa ne dan wol. Kata wenbe ma wol afa ne dan wol berarti Bagaimana akan tidak ada sedangkan kata Wol berarti Tidak. Kata wenbe ma wol afa ne dan wol merupakan bahasa daerah Tanimbar (Seira) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan IV

A : Barang selama ini online jadi, su of jadi, dorang tratau banyak orang

B : trus di betong sedikit orang jadi ose mau parlente sapa

A : La dong banyak orang jadi, guru tra kenal

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke dalam, dimana penutur menyisipkan kata dorang tratau, betong dan Parlente. Kata dorang tratau berarti Mereka Tidak Tau, Kata Betong Kita sedangkan kata Parlente Berbohong. kata dorang tratau, betong dan Parlente merupakan bahasa daerah dialek Papua yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Kutipan Percakapan V

A : Beta dong di dalam kelas ada 4 orang

B : kelas, 4 orang eee

A : iyo, 4 orang saja

B : Batian wenbe ?

A : Berarti selama ini sekolah wolan pernah arsingere kasdikil okun watan sakin

B : seng ...!

A : batian kaco wenbe ne kasdikil okun watan ada kaya deng 1 kelas di SMA.

B : Lebi lolin wen ami sekolah dari pada besar kaco setiap hari.

B : Ami wol pusing afoi, wenbe ami batian, sekarang metode belajar su baru, jadi nanti ke depan sekolah ini su maju

A : yang penting dari kepala sekolah, didik bagus, kasih aturan begitu ke depan bagus, yang penting kamorang ini belajar baik-baik

Berdasarkan kutipan di atas, adanya campur kode ke dalam, dimana penutur menyisipkan kata Batian

wenbe, arsingere kasdikil okun watan sakin, Seng, batian kaco wenbe ne kasdikil okun watan dan Ami wol pusing afoi. Kata Batian wenbe berarti Baru Bagaimana, Kalimat arsingere kasdikil okun watan sakin berarti berkelahi, siswa Cuma sedikit saja mo, kata Seng berarti Tidak, kata batian kaco wenbe ne kasdikil okun watan Berarti Bagaimana mau kaco, siswa sedikit saja dan Ami wol pusing afoi berarti kita tidak pusing dengan begitu. kata Batian wenbe, arsingere kasdikil okun watan sakin, Seng, batian kaco wenbe ne kasdikil okun watan dan Ami wol pusing afoi Tanimbar (Seira) yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan tentang Campur Kode Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klaurung Distrik Klabilim Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa data yang menggambarkan adanya campur kode dalam percakapan Pemuda Pemudi di Jalan Nangka KM 14 Kelurahan Klaurung Distrik Klabilim Kota Sorong berjumlah 8 data. Adapun secara rinci dapat disajikan terdapat 3 kutipan percakapan yang terdapat campur kode ke luar dan 5 kutipan percakapan yang terdapat campur kode ke dalam

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung : PT. Reflika Aditama
- [2] Arikunto 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Chaer, Abdul & Agustina, Leonie . 2004. Sociolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti Kata Bahasa. 2012-2016.<http://kbbi.web.id/bahasa>.
- [5] Moleong, Lexy, J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.
- [6] Muslich, Anshori. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- [7] Nababan, P. W. J. 1991. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Siswantoro. 2010. Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sumarsono. 2014. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [11] Suwito. 1983. *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- [12] Wijana & Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.